

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR BALITA USIA 1-5 TAHUN DI DESA SEUPENG KECAMATAN JULI KABUPATEN BIREUEN

Siti Saleha^{1*}, Irma Fitria²

^{1*,2}Dosen Program DIII Kebidanan, Universitas Almuslim, Bireuen

*Email: saleha89aly@gmail.com¹, irmafitria87@gmail.com²

ABSTRAK

Pemberian imunisasi disesuaikan dengan usia anak. Untuk imunisasi dasar lengkap, bayi berusia kurang dari 24 jam diberikan imunisasi Hepatitis B (HB-0), usia 1 bulan diberikan (BCG dan Polio 1), usia 2 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 1 dan Polio 2), usia 3 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 2 dan Polio 3), usia 4 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 3, Polio 4 dan IPV atau Polio suntik), dan usia 9 bulan diberikan (Campak atau MR). Beberapa faktor yang berhubungan dengan kelengkapan lima imunisasi dasar diantaranya tingkat pendidikan dan motivasi ibu, dukungan keluarga serta konseling dari petugas kesehatan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pemberian imunisasi, sehingga menambah cakupan imunisasi. Rendahnya cakupan imunisasi dasar tersebut umumnya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar balita usia 1-5 tahun di Desa Seupeng Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara total sampling. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional dengan populasi berjumlah 40 orang. Hasil Penelitian diperoleh bahwa Hasil uji statistic menggunakan chi square dengan $p > 0.05$ didapatkan hasil tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi, terdapat hubungan antara dukungan dari keluarga dengan kelengkapan imunisasi dan terdapat hubungan anatara tingkat pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi.

Kata Kunci: imunisasi, tingkat pendidikan, dukungan keluarga, tingkat pengetahuan

1. Pendahuluan

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Pemberian imunisasi merupakan tindakan pencegahan agar tubuh tidak terjangkit penyakit infeksi tertentu seperti tetanus, batuk rejan (*pertusis*), campak (*measles*), polio dan tuberkulosis. Imunisasi juga merupakan upaya pemerintah untuk mencapai SDGs (*Sustainable Development Goals*). SDGs memiliki tujuan dalam melakukan perbaikan kesehatan pada tahun 2030 salah satunya dengan mengakhiri epidemic AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*), TBC (Tuberculosis), malaria, hepatitis, dan penyakit menular lainnya. Eridikasi Polio (ERAPO), eliminasi campak, pengendalian rubella dan

maternal tetanus elimination (MNTE) saat ini menjadi komitmen global yang harus diikuti oleh seluruh negara agar terwujudnya perbaikan kesehatan (Kemenkes, 2018).

Beberapa faktor yang berhubungan dengan kelengkapan lima imunisasi dasar yang wajib meliputi BCG, hepatitis B, DPT, polio dan campak. Menurut penelitian Suminar di Desa Patra Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun 2008, didapatkan bahwa faktor tingkat pendidikan dan motivasi ibu, dukungan keluarga serta konseling dari petugas kesehatan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pemberian imunisasi, sehingga menambah cakupan imunisasi. Rendahnya cakupan imunisasi dasar tersebut umumnya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). KIPI yang dialami bayi setelah imunisasi dapat berupa kesakitan sampai dengan kematian

meskipun untuk hal yang disebutkan terakhir sangat jarang terjadi. KUPI yang sering ditemukan setelah pemberian imunisasi meliputi bengkak dan abses pada daerah suntikan karena jarum suntik tidak steril, nyeri dan pembengkakan kelenjar limfe (di daerah ketiak atau lipat paha), serta demam. Hal ini menimbulkan kekhawatiran dan ketakutan pada sebagian besar ibu sehingga menunda pemberian imunisasi (Achmadi, 2006).

Pelayanan kesehatan yang diberikan pada bayi meliputi imunisasi dasar (BCG, DPT/HB1-3, Polio 1-4 dan campak), stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) bayi dan penyuluhan perawatan kesehatan bayi. Indikator ini merupakan penilaian terhadap upaya peningkatan akses bayi memperoleh pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin adanya kelainan atau penyakit, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit serta peningkatan kualitas hidup bayi. Data yang diperoleh dari dinas kesehatan aceh dimana cakupan imunisasi campak/MR pada bayi di Aceh tahun 2018 sebesar 53% menurun dari tahun sebelumnya yang mencapai 77%. Adapun untuk cakupan imunisasi dasar lengkap adalah sebesar 51% (Profil Kesehatan Aceh 2019).

2. Metode Penelitian

Lokasi penelitian di Desa Juli Seupeng Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu-ibu yang memiliki balita umur 1-5 tahun di desa Juli Seupeng yang berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara total sampling. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan data primer dilakukan secara door to door. Analisa data menggunakan analisa univariate dan bivariate (*Uji chi-square*).

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

a. Analisis Univariat

Tabel 1 menyajikan data distribusi frekuensi tingkat pendidikan ibu, dukungan keluarga, tingkat

pengetahuan ibu, dan kelengkapan imunisasi dasar. Tingkat pendidikan ibu paling dominan berada pada kategori tingkat dasar (45%), mendapat dukungan keluarga (57.5%), tingkat pengetahuan berada pada kategori kurang (45%), dan yang melakukan imunisasi namun tidak lengkap sebanyak 65%.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu, Dukungan Keluarga, Tingkat Pengetahuan Ibu, dan Kelengkapan Imunisasi Dasar Ibu di Desa Juli Seupeng

Variabel	Frekuensi	Persentase
Tingkat Pendidikan:		
Tinggi	5	12.5
Menengah	17	42.4
Dasar	18	45
Dukungan Keluarga:		
Mendukung	23	57.5
Tidak Mendukung	17	42.5
Tingkat Pengetahuan:		
Baik	12	30
Cukup	10	25
Kurang	18	45
Kelengkapan Imunisasi:		
Lengkap	14	35
Tidak Lengkap	26	65

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat hubungan antara tingkat pendidikan ibu, dukungan keluarga, tingkat pengetahuan dengan Kelengkapan imunisasi dasar dilakukan dengan uji statistic chi-square dengan nilai p value >0.05.

Berdasarkan sajian data pada tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil analisa statistic menggunakan Chi Square dari 40 responden. Didapatkan bahwa p value 0.115, sehingga lebih besar dari $\alpha = 0.05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi.

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi di Desa Juli Seupeng Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen.

No	Tingkat pendidikan ibu	Kelengkapan imunisasi pada bayi		Total	α	P value
		Lengkap	Tidak Lengkap			
1	Tinggi	3	2	5	0.05	0.115
2	Menengah	3	14	17		
3	Dasar	8	10	18		
Total		14	26	40		

Tabel 3.
Hubungan Dukungan keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi di Desa Juli Seupeng Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen

No	Tingkat pengetahuan ibu	Kelengkapan imunisasi pada bayi		Total	α	P value
		Lengkap	Tidak Lengkap			
1	Mendukung	12	11	23	0.05	0.000
2	Tidak mendukung	2	15	17		
Total		14	26	40		

Tabel 4.
Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi di Desa Juli Seupeng Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen

No	Tingkat pengetahuan ibu	Kelengkapan imunisasi pada bayi		Total	α	P value
		Lengkap	Tidak Lengkap			
1	Baik	9	3	12	0.05	0.000
2	Cukup	5	5	10		
3	Kurang	0	18	18		
Total		14	26	40		

Berdasarkan tabel 3 diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil analisa statistic menggunakan Chi Square dari 40 responden. Didapatkan bahwa p value 0.000, sehingga lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga ibu dengan kelengkapan imunisasi.

Berdasarkan tabel 4 diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil analisa statistic menggunakan Chi Square dari 40 responden. Didapatkan bahwa p value 0.000, sehingga lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2, didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi, penelitian dilakukan di desa Juli Seupeng Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. Ini Memaknai bahwa tingkat pendidikan dari ibu tidak menjadikan ibu bisa mengambil keputusan di dalam sebuah keluarga. Hal ini disebabkan juga karena keputusan untuk melakukan imunisasi kepada anak dikaitkan oleh anggota keluarga lain, seperti suami atau bahkan terkadang ibu mertua juga turut andil dalam hal pemberian imunisasi kepada anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2005), bahwa keputusan seseorang untuk bertindak tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan namun sebagian besar terutama pada

masyarakat yang masih memegang tradisi seperti Indonesia sangat dipengaruhi oleh otonomi atau kebebasan pribadi. Kurangnya kebebasan pribadi dalam memutuskan sesuatu pada kaum ibu terutama dialami ibu di daerah pedesaan dimana suami memegang peranan yang sangat besar dalam pengambilan keputusan.

Hasil analisis pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga ibu dengan kelengkapan imunisasi. Hal ini sesuai dengan teori bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting untuk terwujudnya perilaku sehat. Keluarga yang percaya akan keuntungan pemberian imunisasi bagi bayi dan institusi kesehatan akan mendorong anggota keluarga memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada di lingkungan tempat tinggal seoptimal mungkin. Kepercayaan keluarga di daerah pedesaan biasanya tidak terlepas dari sosial budaya yang dianut masyarakat dimana bila perilaku yang dilakukan dianggap hal yang wajar maka akan lebih besar kemungkinan bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap (Notoatmodjo, 2005).

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 didapatkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi. Dimana pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indra manusia. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya

tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Nursalam, 2012). Selain itu Informasi juga mempengaruhi pengetahuan seseorang, dengan kurangnya informasi tentang cara mencapai hidup sehat, cara pemelihara kesehatan, cara menghindari penyakit akan menurunkan tingkat pengetahuan seseorang tentang hal tersebut.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

- a. Karakteristik responden dengan tingkat pendidikan tertinggi adalah pada pendidikan dasar sebanyak 18 orang atau 45%, dukungan keluarga tertinggi adalah sebanyak 23 orang atau 57.5% dan tingkat pengetahuan tertinggi adalah dengan pengetahuan kurang sebanyak 18 orang atau 45%, kelengkapan cakupan imunisasi adalah tidak lengkap sebanyak 26 orang atau 65%. Responden berjumlah 40 orang.
- b. Hasil uji statistic menggunakan chi square dengan $p > 0.05$ didapatkan hasil tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi, terdapat hubungan antara dukungan dari keluarga dengan kelengkapan imunisasi dan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi.

4.2 Saran

Dari hasil penelitian, penulis mengharapkan agar orangtua dapat lebih menggali informasi tentang imunisasi dasar untuk anaknya sehingga dapat lebih mendukung program imunisasi dasar yang diberikan oleh pemerintah dan untuk petugas kesehatan juga harus dapat memberikan komunikasi, informasi dan edukasi yang lengkap tentang imunisasi kepada masyarakat supaya tidak ada kesalahpahaman dalam memaknai imunisasi.

Daftar Pustaka

- Achmadi, U.F. 2006. Imunisasi Mengapa Perlu. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Dinas Kesehatan Aceh. 2019. Profil Kesehatan Provinsi Aceh
- Hidayat, A. 2008. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak I. Jakarta. Salemba Medika
- DepKes RI. 2018. Imunisasi: Modul Pelatihan Untuk Bidan dan Tenaga Kesehatan. Makalah yang dipresentasikan pada waktu pelatihan bidan dan tenaga kesehatan mengenai imunisasi.
- Notoatmodjo, S. 2005. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2012. Konsep dan penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi 2. Jakarta. Salemba Medika
- Riyadi, S dan Sukarmin. 2009. Asuhan Keperawatan pada Anak. Yogyakarta. Graha Ilmu

Penulis:

Siti Saleha, SST., M.Keb

Lahir di Bireuen, 10 September 1989. Merupakan Dosen Tetap pada Program Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim. Beliau merupakan lulusan Magister Kebidanan Universitas Brawijaya Malang.

Irma Fitria, SST., M.Keb

Lahir di Matang Sagoe pada 10 Desember 1987. Bekerja sebagai dosen pada Program Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim, Bireuen. Beliau merupakan lulusan Magister Kebidanan Universitas Brawijaya Malang.